

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang merujuk kepada hipotesis dalam penelitian berjudul “Pengaruh Pengelolaan Biaya Pendidikan dan Partisipasi Masyarakat terhadap Mutu Layanan Pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kota Bandung”, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Pengelolaan biaya pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kota Bandung secara keseluruhan rata-rata berada pada kategori sangat tinggi. Apabila melihat ketiga dimensi pengelolaan biaya pendidikan, maka dimensi yang paling tinggi adalah perencanaan keuangan dengan indikator ketetapan dalam alokasi penerimaan dan pengeluaran. Sedangkan dimensi yang paling rendah adalah evaluasi dengan indikator adanya tindakan korektif terhadap pelaksanaan pembiayaan.

Partisipasi masyarakat melalui komite madrasah pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kota Bandung secara keseluruhan rata-rata berada pada kategori tinggi. Apabila melihat keempat dimensi komite madrasah, maka dimensi yang paling tinggi adalah pemberi pertimbangan dengan indikator identifikasi sumberdaya pendidikan dalam masyarakat, memberikan masukan dalam penyusunan RKAS, ikut mengesahkan RKAS bersama kepala madrasah dan memberikan masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan. Sedangkan dimensi yang paling rendah adalah pendukung dengan indikator memobilisasi guru sukarelawan untuk menanggulangi kekurangan guru di madrasah dan memobilisasi tenaga kependidikan (bukan guru) untuk mengisi kekurangan di madrasah.

Mutu layanan pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kota Bandung secara keseluruhan rata-rata berada pada kategori sangat tinggi. Apabila melihat ketiga dimensi mutu layanan pembelajaran, maka dimensi yang paling tinggi adalah kualitas interaksi dengan indikator sikap, perilaku, dan keahlian.

Sedangkan dimensi yang paling rendah adalah kualitas lingkungan fisik dengan indikator kondisi lingkungan sekitar, desain, dan faktor sosial.

Pengelolaan Biaya Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Layanan Pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kota Bandung dan pengaruhnya tergolong cukup kuat. Partisipasi Masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap Mutu Layanan Pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kota Bandung dan pengaruhnya tergolong rendah. Pengelolaan Biaya Pendidikan dan Partisipasi Masyarakat secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Mutu Layanan Pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kota Bandung dan pengaruhnya tergolong cukup kuat.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, maka implikasi diantaranya sebagai berikut:

1. Pengelolaan biaya pendidikan oleh kepala madrasah menfokuskan pada pemilihan program-program prioritas dalam mendukung peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar (akademik dan non akademik) yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa madrasah.
2. Komite madrasah dapat berperan aktif sebagai kontributor dalam pengadaan fasilitas berupa sarana prasarana pembelajaran berbasis Informasi Teknologi (IT) di madrasah. Sehingga apabila layanan pembelajaran optimal, disesuaikan dengan kebutuhan belajar, maka akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang diterima siswa.
3. Layanan pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa berorientasi pada kualitas interaksi, dimana kinerja guru profesional sangat diperlukan dalam peningkatan mutu layanan pembelajaran di madrasah.

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan tersebut, maka penulis dapat memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Pengelolaan biaya pendidikan, dimensi yang paling rendah adalah evaluasi dengan indikator adanya tindakan korektif terhadap pelaksanaan pembiayaan. Agar hal tersebut dapat meningkat, maka evaluasi perlu dilakukan secara berkala dan rutin mulai dari perencanaan keuangan, pelaksanaan dan evaluasi.
 - a. Kegiatan evaluasi dengan menyusun prioritas terhadap program-program pembelajaran yang sesuai kebutuhan belajar siswa.
 - b. Kepala madrasah mengawasi setiap pelaksanaan program-program madrasah agar sesuai dengan perencanaan keuangan.
 - c. Pengelolaan biaya pendidikan harus transparan, dimana kepala madrasah bekerja sama dengan guru dan tenaga kependidikan dalam mengevaluasi setiap penerimaan dan pengeluaran biaya pendidikan di madrasah. Madrasah pun perlu melibatkan orangtua siswa dan masyarakat dalam mengawasi pengelolaan biaya pendidikan.
2. Partisipasi masyarakat melalui komite madrasah, dimensi yang paling rendah adalah pendukung. Agar dimensi tersebut dapat meningkat, maka komite sekolah harus berperan aktif dalam mendukung setiap program-program madrasah, terutama dalam kegiatan pembelajaran.
 - a. Komite madrasah berperan aktif dalam memfasilitasi ketersediaan sarana dan prasarana madrasah, terutama sarana pembelajaran berbasis Informasi Teknologi (IT).
 - b. Komite madrasah berperan aktif, bersama dengan kepala madrasah melakukan proses perekrutan dalam menanggulangi kekurangan guru dan tenaga kependidikan.
3. Mutu layanan pembelajaran, dimensi yang paling rendah adalah kualitas lingkungan fisik dengan indikator kondisi lingkungan sekitar, desain dan faktor sosial. Agar dimensi tersebut dapat meningkat, maka beberapa hal yang penulis rekomendasikan, diantaranya:

- a. Kondisi lingkungan alamiah sekitar madrasah dapat dijadikan pendukung kegiatan pembelajaran, misalnya guru mengajak siswa belajar di luar kelas (*outdoor activity*).
- b. Hubungan harmonis siswa dengan keluarga dapat dipantau pihak madrasah melalui peran aktif Bimbingan Konseling (BK), sehingga siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar di madrasah.